

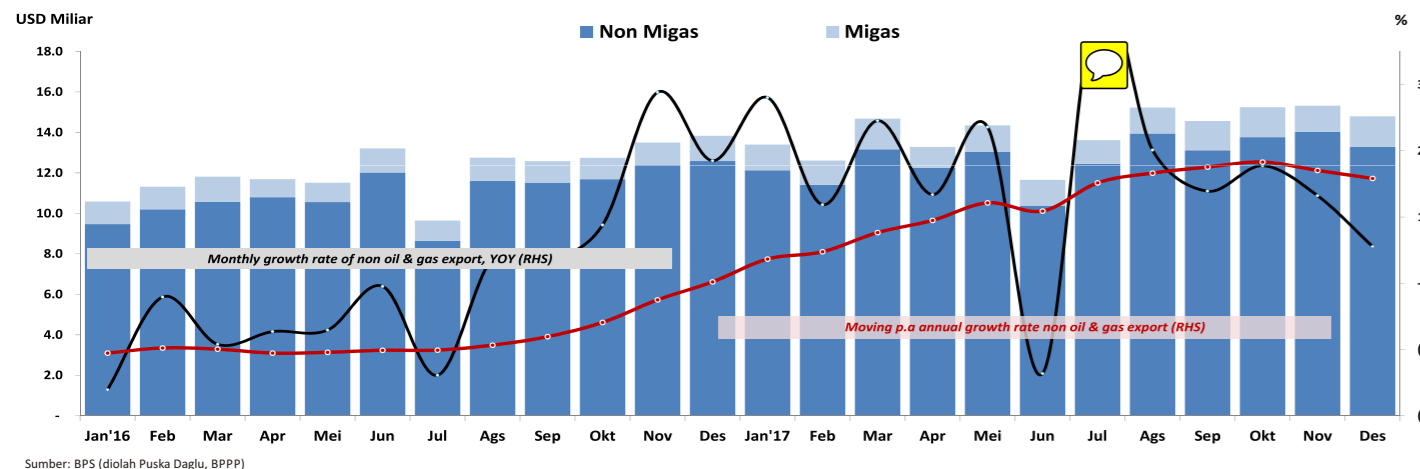
Ekspor 2017 Jauh Melampaui Target dan Menghasilkan Surplus USD 11,83 Miliar



Jakarta, 1 Februari 2018 – Ekspor pada bulan Desember 2017 mencapai USD 14,8 miliar. Kinerja ekspor tersebut mengalami penurunan sebesar 3,45% (MoM). Penurunan nilai ekspor terjadi pada sektor non migas. Ekspor non migas mencapai USD 13,28 miliar, turun sebesar 5,41% (MoM). Sementara ekspor migas

mencapai USD 1,5 miliar mengalami kenaikan sebesar 17,96% (MoM). Sehingga hal ini menyebabkan pada bulan Desember 2017 kinerja ekspor dan impor mengalami defisit sebesar USD 0,27 miliar yang terdiri dari defisit perdagangan migas sebesar USD 1,04 miliar ditambah surplus perdagangan non migas sebesar USD 0,77 miliar.

Grafik 1 Kinerja Ekspor Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Meskipun neraca perdagangan bulan Desember 2017 mengalami defisit, surplus perdagangan selama tahun 2017 naik signifikan dibandingkan surplus tahun 2016

Kinerja perdagangan selama tahun 2017 jauh lebih baik dibandingkan dengan kinerja tahun 2016 ditandai dengan perkembangan neraca perdagangan yang mampu mencatatkan nilai surplus sebesar USD 11,83 miliar. Capaian perdagangan ini meningkat 23,9% dibanding surplus tahun 2016 lalu.

Peningkatan surplus perdagangan tersebut ditopang oleh surplus perdagangan non migas sebesar USD 20,40 miliar dan defisit perdagangan migas sebesar USD 8,57 miliar.

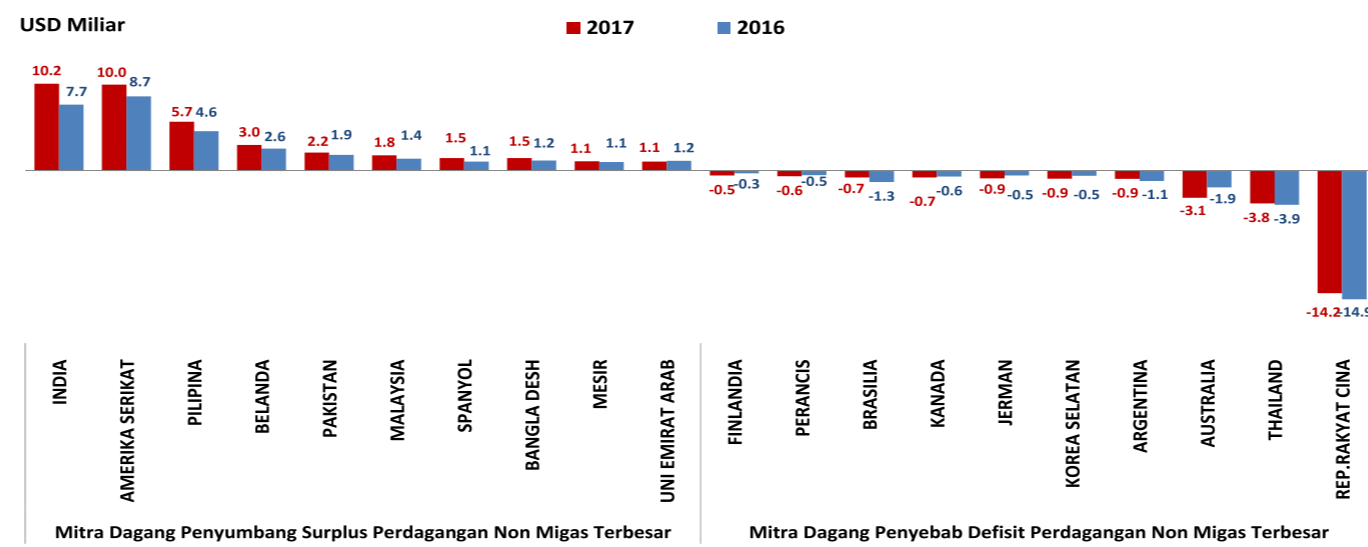
Tabel 1. Perkembangan Ekspor Impor Indonesia

Uraian	Nilai (USD Juta)									Growth 'Desember 2017 YoY (%)		Growth Jan-Des 2017 YoY (%)	
	Desember 2017			2016			2017			Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Selisih				
Total	14.791,2	15.061,2	-270,0	14.518,2	13.652,8	9.533,4	16.728,6	15.893,0	11.835,6	6,9	17,8	16,2	15,7
Migas	1.509,9	2.554,6	-1.044,7	1.310,5	1.739,8	-5.634,3	15.738,3	24.307,6	-8.569,3	20,8	50,1	20,1	29,7
Minyak Mentah	507,9	806,9	-299,0	5.196,7	6.730,5	-1.533,8	5.237,6	7.059,7	-1.822,1	14,4	38,4	0,8	4,9
Hasil Minyak	121,2	1.462,9	-1.341,7	872,0	10.340,4	-9.468,4	1.639,6	14.523,9	-12.884,3	10,3	49,5	88,0	40,5
Gas	880,8	284,8	596,0	7.036,8	1.668,9	5.367,9	8.861,1	2.724,0	6.137,1	26,5	103,3	25,9	63,2
Nonmigas	13.281,3	12.506,6	774,7	13.208,7	11.691,0	15.167,7	15.290,3	13.258,4	20.404,9	5,6	12,9	15,8	13,4

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Perdagangan antara Indonesia - India menyumbang surplus terbesar pada neraca perdagangan Indonesia tahun 2017 sebesar USD 10,2 miliar. Nilai surplus tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun lalu sebesar USD 7,7 miliar. Selain India, mitra dagang utama Indonesia yang turut menyumbang surplus terhadap neraca perdagangan Indonesia antara lain : (i) Amerika Serikat sebesar USD 10,0 miliar; (ii) Filipina sebesar USD 5,7 miliar; (iii) Belanda sebesar USD 3,0 miliar; (iv) Pakistan sebesar USD 2,2 miliar. Secara keseluruhan, perolehan surplus dari kelima negara mitra dagang

Grafik 2 Mitra Dagang Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Neraca Perdagangan Nonmigas Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Ekspor beberapa produk non migas tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun lalu

Tabel 2. Komoditas Non Migas dengan Kenaikan Tertinggi

HS	URAIAN BARANG	USD JUTA		Perubahan (YoY)	
		Jan-Des 2016	Jan-Des 2017	USD Juta	%
72	Besi dan Baja	1.827,69	3.349,48	1.521,78	83,26
47	Bubur Kayu / Pulp	1.562,79	2.426,02	863,23	55,24
27	Bahan Bakar Mineral	14.785,71	21.072,35	6.286,64	42,52
40	Karet dan Barang dari Karet	5.664,24	7.743,06	2.078,82	36,70
29	Bahan Kimia Organik	2.384,42	3.115,96	731,54	30,68
15	Lemak & Minyak Hewan / Nabati	18.233,50	22.965,59	4.732,09	25,95
38	Berbagai Produk Kimia	3.271,12	3.894,78	623,66	19,07
87	Kendaraan Bermotor dan Bagasinya	5.867,78	6.835,40	967,61	16,49
61	Barang-barang Rajutan	3.291,50	3.735,55	444,05	13,49
03	Ikan dan Udang	2.923,37	3.271,33	347,96	11,90

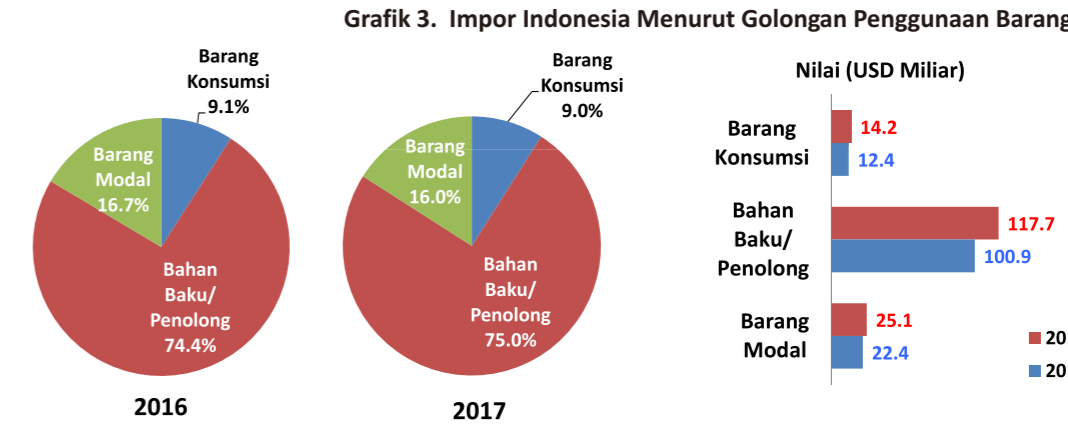
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Impor bulan Desember terkontraksi dibanding bulan sebelumnya karena turunnya impor bahan baku/penolong

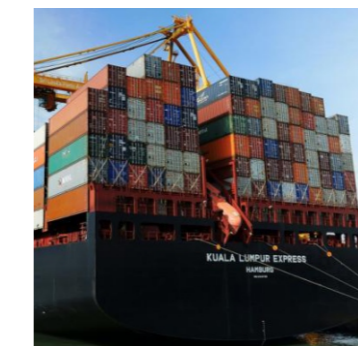
Impor bulan Desember 2016 tercatat USD 15,06 miliar, mengalami penurunan sebesar 0,3% dibanding November 2017 (MoM). Penurunan nilai impor terutama disebabkan oleh melemahnya permintaan impor bahan baku/penolong sebesar 1,2% (MoM) yang dipicu menurunnya aktivitas industri nasional di akhir tahun. Adapun total impor tahun 2017 mencapai 156,89 USD miliar. Nilai impor tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 15,7%. Adapun pada tahun 2017, impor masih tetap di dominasi oleh bahan baku/penolong sebesar 75% dan mengalami peningkatan signifikan sebesar 16,6%. Kenaikan impor barang-

utama tersebut sebesar USD 30,5 miliar.

Sementara itu, negara mitra dagang yang menyebabkan defisit perdagangan nonmigas antara lain; (i) RRT dengan nilai defisit sebesar USD 14,2 miliar; (ii) Thailand sebesar USD 3,8 miliar; (iii) Australia sebesar USD 3,1 miliar; (iv) Argentina sebesar USD 0,9 miliar; dan (v) Korea Selatan mencatat defisit sebesar USD 0,9 miliar. Total defisit perdagangan nonmigas antara Indonesia dengan kelima negara mitra dagang tersebut sebesar USD 22,8 miliar.

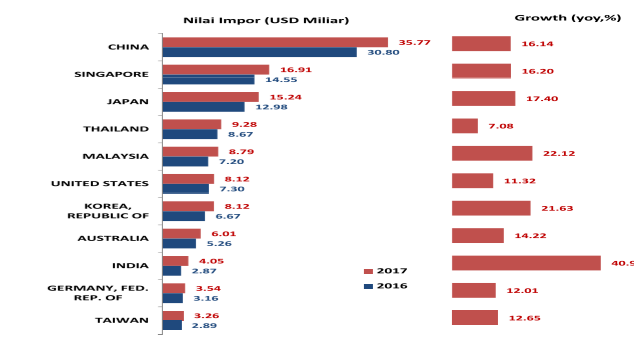


Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)



Berdasarkan negara asal impor, sebagian besar impor dari negara mitra dagang utama mengalami peningkatan antara lain India, Malaysia dan Korea. Impor dari India naik mengalami peningkatan sebesar 40,93%. Peningkatan impor terbesar kedua adalah dengan mitra dagang Malaysia sebesar 22,12%. Sementara dengan Korea mengalami kenaikan sebesar 21,63%.

Grafik 4. Impor Berdasarkan Mitra Dagang Utama



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Proyeksi Ekspor Impor Tahun 2018 – 2022

Kondisi ekonomi global yang membaik di tahun 2017 terutama di beberapa negara tujuan ekspor non migas Indonesia diperkirakan masih terus berlanjut di tahun-tahun mendatang. Perekonomian dunia tahun 2017 diperkirakan tumbuh 3,6% menguat dibanding tahun 2016, didorong oleh pertumbuhan ekonomi negara berkembang (IMF, WEO Oktober 2017). Penguatan ekonomi global diprediksi akan berlanjut pada tahun mendatang. Pada tahun 2018, WB memprediksi ekonomi dunia tumbuh sekitar 3,7%. Pertumbuhan ekonomi global tersebut diharapkan dapat memstimulus kenaikan permintaan terhadap produk ekspor Indonesia.

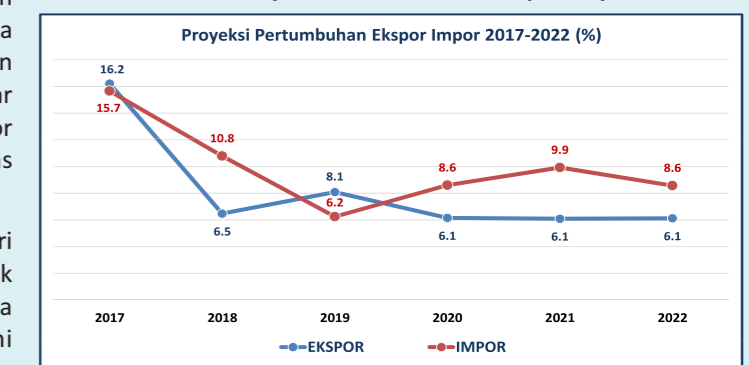
Seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi global, harga komoditi di pasar dunia baik untuk energi maupun non-energi diperkirakan masih tumbuh positif meskipun dengan laju pertumbuhan yang melambat. Selain itu, pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS diharapkan juga masih terus mendukung ekspor ke depan. Selama ini, sejak 2012 hingga 2017, Rupiah cenderung terdepresiasi.

Dengan kondisi faktor eksternal yang mendukung serta perbaikan kebijakan internal yang mendukung akselerasi peningkatan daya saing nasional, ekspor Indonesia 2018 diperkirakan tumbuh 6,5%. Hal ini didukung oleh pertumbuhan ekspor nonmigas yang diperkirakan naik 6,9%, sementara ekspor migas diperkirakan naik 2,3%.

Di bidang impor, pertumbuhan ekonomi yang didukung permintaan domestik masih memiliki ketergantungan impor relatif tinggi terutama impor bahan baku atau penolong. Di sisi lain, pembangunan infrastruktur di tahun depan diperkirakan akan mendorong peningkatan impor barang modal. Pada tahun 2018, impor diperkirakan mengalami pertumbuhan lebih tinggi dari pertumbuhan ekspor, yaitu naik sebesar 11,0%. Kenaikan impor didorong oleh pertumbuhan impor migas yang diperkirakan naik 23,1% dan impor nonmigas yang naik 8,9%.

Mencermati kondisi impor yang tumbuh lebih kuat dari pertumbuhan ekspor, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap neraca perdagangan di tahun 2018. Neraca perdagangan di tahun 2018 diperkirakan mengalami penurunan meskipun masih surplus.

Grafik 5. Proyeksi Pertumbuhan Ekspor Impor



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)